

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, juga merupakan senjata yang paling ampuh untuk meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan manusia. Untuk itu, banyak cara yang digunakan dalam melaksanakan pendidikan dengan baik, terutama dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui proses pembelajaran yang baik.

Seperti yang tertulis pada kebijakan pemerintah dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran

merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemberian ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar yang baik pada diri siswa.

Kurikulum 2013 yang dijanjikan akan memperkuat nilai-nilai budaya Indonesia, ternyata sebatas mengajarkan budaya sebagai sebuah kesenian. Pembelajaran budaya sebagai karakter bangsa justru tidak termuat dalam buku Seni dan Budaya yang dibuat berdasarkan kurikulum bentukan pemerintah, pelajaran Seni dan Budaya akhirnya lebih tepat disebut pelajaran Kesenian. Kesenian adalah berakar pada kebudayaan yang selalu bersifat luhur, sehingga kesenian selalu berpangkal pada segi keindahan. Kesenian dalam hal ini harus menampilkan keindahan yang lengkap, yaitu keindahan lahir (estetis) dan keindahan batin (etis). Estetika yaitu keindahan seni secara lahiriyah yang bisa ditangkap oleh segenap panca indera manusia (telinga, mata, penciuman, peraba dan lain-lain). Etika yaitu keindahan seni secara batiniyah (kalbu) yang berkaitan dengan adat kesusilaan, tentu saja yang sesuai dengan kepribadian nasional bangsa kita.

Mencermati tentang mata pelajaran yang ada dalam Kurikulum 2013, terdapat sejumlah mata pelajaran yang salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya. Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya ini terdiri dari bahan pembelajaran pada pendidikan seni rupa, seni musik, seni tari, seni teater dan prakarya. Seni Budaya dan Prakarya adalah salah satu bagian dari struktur dan muatan kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan

seni yang berbasis budaya karena seni adalah salah satu dari berbagai unsur budaya. Pendidikan Seni Budaya Kurikulum 2013 merupakan suatu alternatif transformasi nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Sekolah adalah lembaga yang berperan penting dalam pengembangan kemampuan siswa. Seni budaya di sekolah pada umumnya diarahkan untuk memperluas wawasan kemampuan siswa sesuai dengan bakat dan potensi siswa. Kegiatan yang dapat dilakukan sekolah untuk memperluas kemampuan siswa di kelas dan di luar kelas salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah (Suryosubroto, 2009: 287).

Pendidik dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam proses pencapaian tujuan belajar memiliki andil yang besar. Pendidik pada kegiatan ekstrakurikuler harus mampu memotivasi peserta didik agar bersikap aktif selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Maka para pendidik harus memiliki metode atau cara yang tepat. Pada ekstrakurikuler seni tari, jika siswa hanya menerima apa yang selalu diberikan oleh pendidik siswa-siswi akan cenderung pasif dalam pembelajaran seni tari yang menyebabkan kreatifitas mereka tidak berkembang. Melihat kendala diatas, pendidik perlu mencari metode yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan pada pembelajaran seni tari adalah metode *drill*. Pembelajaran seni tari menggunakan metode *drill*

digunakan agar membentuk suatu kebiasaan berlatih tari, yaitu dengan ragam gerak tari yang dilatih secara berulang-ulang agar dapat mempermudah pembelajaran tari sehingga mendapatkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan. Proses *drill* (latihan) dilakukan secara berulang-ulang agar dapat memeragakan tari dengan menguasai teknik hafalan.

Pembelajaran tari daerah Lampung dapat menambah pengetahuan mengenai seni tari daerah setempat. Tari daerah dapat memberikan semangat untuk mempelajari tari daerah yang dimiliki serta sebagai bentuk pelestarian kebudayaan daerah yang kita miliki. Tari daerah Lampung yang dimiliki salah satunya adalah tari *muli siger*. Tari *muli siger* merupakan tari kreasi daerah Lampung karya I Wayan Mustika yang merupakan hasil penggalian beliau. Tarian ini merupakan sebuah garapan baru yang awalnya mendapat ide dari seni *cangget*.

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 1 Jati Agung yang merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berada di desa Jatimulyo, kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan observasi dan wawancara bebas yang dilakukan dengan Hery Zusdianto selaku guru di sekolah tersebut diketahui bahwa pembelajaran seni yang dilaksanakan di sekolah selama ini sangat terbatas disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, pendidik seni budaya yang bukan guru lulusan asli bidang seni, juga dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Selama ini, tenaga pendidik yang mengajarkan pembelajaran seni merangkap dari tenaga pendidik dari mata pelajaran berbeda, bukan yang ahli dalam bidang seni budaya, sehingga dalam pembelajaran seni di sekolah pendidik hanya mengandalkan buku pelajaran seni budaya yang ada dan pembelajaran seni tari di sekolah tersebut sama sekali belum pernah diajarkan. Kegiatan

ekstrakurikuler di SMP N 1 Jati Agung sebelumnya juga sama sekali belum pernah dilaksanakan, namun sebagai usaha untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan siswa pada pelaksanaan penelitian ini kegiatan ekstrakurikuler akan dilakukan.

Pembelajaran seni budaya khususnya seni tari sangat perlu diajarkan, sebagai bentuk pengetahuan baru untuk guru dan siswa di SMP Negeri 1 Jati Agung. SMP Negeri 1 Jati Agung ini ingin menjadikan tari tradisi daerah masuk ke dalam pembelajaran di sekolah, karena tari tradisi daerah merupakan salah satu kebudayaan berasal dari daerah Lampung, yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Hal ini diutarakan oleh guru bidang studi seni budaya, karena sekolah menganggap bahwa tari tradisi daerah ini adalah yang mencirikan masyarakat Lampung yang harus dijaga dan dilestarikan serta diperkenalkan kepada generasi penerus di masa yang akan datang, yakni termasuk siswa di sekolah tersebut. Pada penelitian di SMP Negeri 1 Jati Agung siswa hanya akan diajarkan ragam gerak tari *muli siger*, dikarenakan pembelajaran tari di sekolah ini baru pertama kali diajarkan sehingga pembelajaran tari pertama-tama hanya pengenalan terhadap ragam gerak tari saja belum siswa belum akan diajarkan dengan musik iringan tarinya. Kegiatan pembelajaran ragam gerak tari *muli siger* di sekolah ini diawali dengan pengenalan tari *muli siger*, kemudian siswa diajarkan dengan bentuk atau ragam gerak tari *muli siger*.

Penelitian ini akan meneliti seni tari dengan Standar Kompetensi (SK): Mengapresiasi karya seni tari dan Kompetensi Dasar (KD): Mengidentifikasi jenis karya seni tari berpasangan atau kelompok daerah setempat (Lampung). Berdasarkan masalah yang terdapat di atas, penelitian ini akan melihat proses

belajar mengajar seni tari di sekolah tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan judul penelitian sebagai berikut: Pembelajaran Tari *Muli Siger* dengan Menggunakan Metode *Drill* Pada Siswa di SMP Negeri 1 Jati Agung Tahun Pelajaran 2013/2014. Pemilihan judul tersebut diharapkan bisa menjadi motivasi dan refensi untuk peneliti selanjutnya dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di sekolah.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah pembelajaran tari *muli siger* dengan menggunakan metode *drill* pada siswa di SMP Negeri 1 Jati Agung Tahun Pelajaran 2013/2014?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode *drill* pada siswa di SMP Negeri 1 Jati Agung.
2. Mendeskripsikan hasil belajar tari *muli siger* menggunakan metode *drill* pada siswa di SMP Negeri 1 Jati Agung.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian siswa di SMP Negeri 1 Jati Agung, dan dapat menambah referensi penelitian dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran tari tradisi daerah Lampung.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bahan pertimbangan guru dalam menentukan strategi yang tepat yang harus digunakan dalam pembelajaran di kelas guna meningkatkan kecintaan dan semangat siswa pada saat proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari.
2. Membantu siswa untuk memahami apa yang terjadi, dan bisa menjadi motivasi mereka untuk terus belajar dan mendapat prestasi dalam pembelajaran seni budaya khususnya.

5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Subjek : subjek penelitian ini adalah guru, kepala sekolah dan siswa di SMP Negeri 1 Jati Agung tahun pelajaran 2013/2014.
2. Objek : objek penelitian ini adalah pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode *drill* di SMP Negeri 1 Jati Agung.
3. Waktu : waktu penelitian adalah pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.
4. Tempat : tempat penelitian adalah di SMP Negeri 1 Jati Agung.